

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Di Perusahaan Perbankan

Erika Ajeng Nugraini^{1✉}, Fauzan²

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan tingginya nilai perusahaan akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dimata investor dan kreditor penting untuk diketahui karena akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan leverage terhadap nilai perusahaan di perusahaan perbankan pada tahun 2020-2022. Pendekatan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sebanyak 117 data yang memenuhi kriteria observasi. Pendekatan analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Temuan penelitian ini memberikan bukti bahwa kepemilikan manajerial dan leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Nilai perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Leverage.*

Abstract

Firm value is very important because the high value of the company will be followed by the high prosperity of shareholders. The value of the company in the eyes of investors and creditors is important to know because it will provide a positive signal in the eyes of investors to invest in a company. The purpose of this study was to see how the influence of managerial ownership, institutional ownership, audit committee, and leverage on firm value in banking companies in 2020-2022. The sample approach used in this study was sampling using a purposive sampling method. A total of 117 data that meets the observation criteria. The analysis approach used is multiple linear regression analysis. The findings of this study provide evidence that managerial ownership and leverage affect firm value, but institutional ownership and audit committee have no effect on firm value.

Keywords: *Firm value, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, and Leverage.*

Copyright (c) 2024 Erika Ajeng Nugraini

✉ Corresponding author : erikaajengnugraini@gmail.com

PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan (Sartono, 2010:8). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sambora et.al, 2014). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan tingginya nilai perusahaan akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Gapensi, 2006). Nilai perusahaan di mata investor dan kreditur penting untuk diketahui karena akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut.

Pentingnya nilai perusahaan tersebut telah membuat para peneliti untuk melakukan penelitian mengenai praktik dan motivasi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Beberapa penelitian terkait dengan nilai perusahaan telah banyak dilakukan, baik didalam maupun diluar negeri. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu : keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas (Atmaja, 2008).

Masing-masing perusahaan tentunya memiliki tujuan lain di luar menghasilkan keuntungan, yaitu memberikan kemakmuran dan kesejahteraan kekayaan atas pemilik perusahaan yaitu pemegang saham serta memaksimalkan nilai dari perusahaan (Onassis, 2016). Sedangkan menurut Brigham & Houston (2019), idealnya manajer dan karyawan di perusahaan publik bekerja atas nama pemegang saham yang mengharapkan pengembalian investasi sehingga manajemen memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemilik atau dengan kata lain diterjemahkan sebagai memaksimalkan harga saham biasa. Nilai perusahaan bisa dilihat dari harga saham, dimana harga yang tinggi menunjukkan nilai yang juga tinggi dan kemampuan perusahaan dalam memberikan return (Wahyuni, 2018).

Namun, di dalam upaya untuk mencapai tujuan ini, seringkali dihadapkan dengan terjadinya konflik keagenan. Konflik keagenan muncul dari adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian (Li et al., 2007; dan Rose, 2005) yaitu dari hubungan *principal-agent* yang ada antara pihak manajemen perusahaan dengan pemilik sebab adanya kepentingan dan insentif dari kedua belah pihak yang tidak selaras (Navissi & Naiker, 2006). Di satu sisi *principal* mengharapkan pengembalian yang besar dan di sisi lain agen lebih mengutamakan kepentingan mereka sendiri daripada kepentingan perusahaan dan memiliki insentif untuk menikmati perilaku yang tidak memaksimalkan nilai yang dapat memperburuk kinerja perusahaan. Oyong Lisa pada tahun 2012 menyatakan agen yaitu manajemen memiliki tanggung jawab secara moral atas pemilik dengan memberikan keuntungan yang optimal, tapi di satu sisi manajemen juga bisa bergerak atas kepentingannya sendiri. Selain itu, menurut Rose (2005) masalah mendasar terletak pada kenyataan bahwa ada informasi yang tidak sempurna antara manajer dan pemegang saham, yang dapat menciptakan masalah *moral hazard*. Hal ini dikarenakan pemegang saham tidak dapat memverifikasi apakah kinerja yang baik berasal dari keberuntungan atau kerja keras. Karenanya penting bagi manajer untuk memberikan transparansi informasi secara tepat dan lengkap kepada *principal* melalui laporan keuangannya karena investor mengambil keputusan berdasarkan sinyal dari laporan keuangan perusahaan yang tentunya akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Dengan adanya peluang yang dapat mengakibatkan manajer bertindak atas kepentingannya sendiri, maka diperlukan sebuah mekanisme untuk mengawasi manajemen (Simangunsong dan Yuyeta, 2015). Tata kelola perusahaan mencakup kendali dan prosedur guna mengetahui

secara pasti bahwasannya tindakan yang dilakukan manajemen atas dasar kepentingan bersama (Kanagaretnam *et al.*, 2007). Tata kelola perusahaan sama pentingnya dengan rencana bisnis awal dan telah berkembang mencakup semua bidang manajemen dalam perusahaan, mulai dari rencana tindakan, pengendalian internal hingga pengungkapan informasi perusahaan (Varghese & Sasidharan, 2020). Selain untuk meminimalkan penyimpangan dari tindakan memaksimalkan nilai perusahaan dan manajemen laba, *Good Corporate Governance* juga mempengaruhi pengungkapan informasi oleh perusahaan kepada pemegang saham. Selaras dengan Detthamrong *et al.*, (2007) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk membangun lingkungan yang akuntabilitas, kepercayaan, dan transparansi. Mengutip dari *Institute of Compliance Professional Indonesia* (2020, Februari 17), beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam *Good Corporate Governance* adalah pelaksanaan fungsi dan tanggung jawab *board* dalam hal ini komisaris dan direksi, kelengkapan komite audit, transparansi kondisi perusahaan, dan lain sebagainya. Sebuah studi oleh Fama dan Jensen pada tahun 1983 menyebutkan bahwa ada tingkat kepemilikan orang dalam (manajer) yang rendah, disiplin pasar akan mempengaruhi manajemen untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Namun, pada tingkat kepemilikan yang lebih tinggi, orang dalam mungkin memiliki hak suara yang cukup untuk melindungi diri mereka dari kekuatan disipliner. Begitu juga pada variabel yang lain, seperti kepemilikan institusional. Pada kepemilikan institusional hingga 30% akan berhubungan positif terhadap nilai perusahaan, namun jika kepemilikan melebihi itu justru akan mempengaruhi nilai perusahaan (Navissi & Naiker, 2006). Ada kemungkinan bahwa jumlah dari komite audit yang ada dalam perusahaan juga akan memiliki model seperti ini, bahwa peran mereka akan meningkatkan nilai perusahaan hanya sampai pada tingkat tertentu.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Agency Theory

Teori agensi muncul sebagai akibat adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian (Li *et al.*, 2007; dan Rose, 2005), yaitu adanya kontrak hubungan principal-agent yang ada antara pihak manajemen Perusahaan dengan pemilik. Disebutkan oleh Jensen dan Meckling (1976), premis dasar dari teori ini adalah hubungan kontraktual antara satu pihak (principal) yang melibatkan pihak lain (agen) untuk melakukan layanan atas nama principal, Dimana hal tersebut melibatkan pemberian beberapa otoritas pengambilan Keputusan yang diserahkan kepada agen. Pemisahan antara manajemen dan kepemilikan di Perusahaan modern dapat memunculkan beberapa potensi adanya konflik kepentingan antara agen dan principal karena adanya perbedaan kepentingan dan insentif kedua belah pihak (Navissi & Naiker, 2006). Dimana principal memberikan tanggung jawab kepada agen untuk keuntungan yang optimal dan pengembalian yang besar dan manajer adalah agen yang termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikolog. Atas dasar hubungan ini, manajemen didorong untuk melakukan manajemen laba dalam menyajikan laporan keuangan (Maharani & Soewarno, 2018).

2. Nilai Perusahaan

Salah satu tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Brigham & Houston (2019) dalam bukunya menyebutkan tujuan manajemen adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau yang secara tidak langsung berarti memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan, Dimana merupakan pandangan yang diberikan oleh investor akan keberhasilan kinerja perusahaan. Ketika harga saham perusahaan meninggi berarti manajemen berhasil mengambil tindakan dan keputusan yang sesuai sehingga memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Onasis (2016) mengungkapkan nilai Perusahaan salah satunya tergambar dari harga saham, artinya perusahaan dengan harga saham yang lebih tinggi menunjukkan

bahwa perusahaan juga memiliki nilai yang tinggi, yang berarti kinerja perusahaan juga baik. Sedangkan menurut Wahyuni (2018), perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mumpuni dari sisi keuangan dengan ditunjukkan oleh harga saham yang tinggi dan memberikan return yang memadai

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan prediksi yang diungkapkan Huang et al., (2020), salah satu alasan analisis Good Corporate Governance akan meningkatkan nilai perusahaan adalah karena analisis Good Corporate Governance dapat memantau manajer secara langsung. Sejalan dengan Rose (2005) dan Short & Kaesey (1999) untuk menyelaraskan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham adalah dengan mengandalkan sejumlah insentif dalam hal ini menjadikan manajemen turut menjadi pemilik perusahaan. Sesuai dengan hipotesis *convergence of interest* oleh Jensen dan Meckling (1976), yang mengungkapkan kinerja perusahaan akan meningkat ketika kepemilikan manajerial juga meningkat karena hal ini dapat mensejajarkan kepentingan manajemen dan dan pemegang saham. Hipotesis ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamardin (2014), Widianingsih (2018) dan Obradovich & Gill (2013) serta bertentangan dengan Nuryono et al., (2019) dan Onasis.

H₁ : Proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai jumlah dari proporsi kepemilikan institusional dari total saham beredar pada akhir tahun dengan kepemilikan sebesar 5% atau lebih (Lin & Fu, 2017; Short & Kesey, 1999). Secara umum, kepemilikan ini berfungsi sebagai monitoring eksternal yang meningkatkan nilai perusahaan dengan berperan sebagai disipliner bagi manajer melalui pengawasan dan intervensi. Penelitian oleh Navissi & Naiker (2006) memprediksi bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif atas nilai perusahaan dari asumsi bahwa investor dapat memantau manajemen lebih dalam. Pengawasan yang efisien ini akan berdampak mengurangi kemungkinan pihak manajemen membuat keputusan yang kurang tepat. Lebih lanjut, Navissi & Naiker (2006) juga mengungkapkan kemungkinan bahwa kepemilikan institusional akan menurunkan nilai perusahaan setelah kepemilikan mereka melebihi tingkat tertentu. Hasil menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh institusi yang berperan secara aktif dalam pemantauan hingga 30% meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional diatas 30% akan mengurangi nilai perusahaan. Sementara menurut Drobotz et al., (2021), kepemilikan institusional mampu mengurangi biaya koordinasi dan memberikan pemantauan yang lebih besar khususnya oleh kepemilikan jangka panjang yang lebih memungkinkan untuk terlibat dalam hubungan investasi dan menggunakan suaranya untuk mempengaruhi secara langsung.

H₂ : Proporsi kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

5. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite Audit memiliki tugas serta fungsi untuk memastikan kepatuhan dan ketaatan perusahaan akan hukum dan perundang-undangan, laporan keuangan yang memiliki kelayakan dan ketelitian, serta melakukan pengawasan atas efektif atau tidaknya sistem pengawasan dan pengendalian yang dibuat oleh pihak internal perusahaan. Chandrasegaram et al., (2013) menyebutkan dalam studinya komite audit berperan menyediakan saluran komunikasi antara dewan komisaris, pengendalian internal dan auditor eksternal. Karenanya, kehadiran komite audit diharapkan dapat menyelesaikan masalah mendasar yang terletak pada hubungan keagenan yaitu ketidakseimbangan informasi yang dimiliki antara manajemen dengan pemegang saham, meningkatkan kualitas informasi, mengurangi praktik

manipulasi pada informasi keuangan, dan mengurangi benturan kepentingan. Berdasarkan penelitian Onasis (2016) adanya komite audit memiliki efek yang positif atas nilai perusahaan.

H₃: Proporsi komite audit independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

6. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, leverage yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar. Perusahaan dengan rasio leverage yang rendah memiliki risiko leverage yang lebih kecil. Dengan tingginya rasio leverage menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvable, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Van Horne, 1997). Karena leverage merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun resiko leverage nya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena dikhawatirkan asset tinggi tersebut didapat dari hutang yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu.

H₄: Proporsi Leverage berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

METODOLOGI

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan mengambil data sekunder dari annual report perusahaan perbankan. Penelitian ini divalidasi dengan memverifikasi hipotesis menggunakan metode analitik statistic, termasuk analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 25

2. Populasi dan Sampel

Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu metode pengambilan sampel dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan sesuai tujuan dalam penelitian guna mendapatkan informasi yang diinginkan. Karakteristik yang digunakan sebagai dasar pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan periode 2020-2022
- b. Perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022
- c. Perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang memiliki kelengkapan data dan informasi terkait variabel penelitian.

3. Ringkasan Operatif Variabel dan Pengukuran

Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
Kepemilikan Manajerial	$\frac{\sum \text{saham yang dimiliki manajemen}}{100\%}$ $\sum \text{saham beredar}$	Rasio
Kepemilikan Institusional	$\frac{\sum \text{saham yang dimiliki institusional}}{100\%}$ $\sum \text{saham beredar}$	Rasio

Komite Audit	$\frac{\text{Jumlah komite audit independen} \times 100\%}{\text{Jumlah komite audit}}$	Rasio
Leverage	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Nilai Perusahaan	Tobin's Q = $\frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas menggunakan Uji *Central Limit Theorem* (CLT), yang dimana $N > 30$ maka dinyatakan data berdistribusi normal. N dari penelitian ini adalah $117 > 30$, yang dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan temuan uji multikolinearitas, nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *spearman-rho* menghasilkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau lebih dari 5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian ini ditemukan bahwa nilai $dU < dW < 4-dU$ yang dimana $1,7696 < 1,971 < 2,2304$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam regresi ini.

B. Uji Hipotesis

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda

			Standardized Coefficients	t	Sig.
			Beta		
(Constant)	0.74	0.168		4.402	0.000
KM	0.017	0.005	0.265	3.100	0.002
KI	-0.002	0.001	-0.128	-1.497	0.137
KA	0.001	0.001	0.039	0.46	0.647
LV	0.005	0.001	0.373	4.419	0.000

Sumber: Data diolah di SPSS (2024)

Dari hasil output di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$0,740 + 0,017 KM - 0,002 KI + 0,001 KA + 0,005 LV + e$$

Hasil Uji Simultan F menghasilkan nilai *signifikansi* sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan jika model penelitian layak.

Koefisien determinan (R^2) menghasilkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,193 sama dengan 19,3%. Hal ini berarti variabel dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan sebesar 19,3%, sedangkan sisanya 80,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar persamaan regresi.

Temuan uji statistic digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima:

a. Hipotesis 1 : proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Dari uji diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji menunjukkan kepemilikan manajerial (X1) memiliki nilai sig sebesar 0,002 kurang dari nilai signifikansi 5% atau kurang dari ($< 0,05$). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian menerima hipotesis 1 yang menyatakan "proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan".

b. Hipotesis 2 : proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Dari uji diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji menunjukkan kepemilikan institusional (X2) memiliki nilai sig sebesar 0,137 lebih dari nilai signifikansi 5% atau lebih dari ($< 0,05$). Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian menolak hipotesis 2 yang menyatakan "proporsi kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan".

c. Hipotesis 3 : proporsi komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Dari uji diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji menunjukkan kepemilikan institusional (X3) memiliki nilai sig sebesar 0,647 lebih dari nilai signifikansi 5% atau lebih dari ($< 0,05$). Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian menolak hipotesis 3 yang menyatakan "proporsi komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan".

d. Hipotesis 4 : proporsi leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Dari uji diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji menunjukkan kepemilikan manajerial (X4) memiliki nilai sig sebesar 0,000 kurang dari nilai signifikansi 5% atau kurang dari ($< 0,05$). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara leverage terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian menerima hipotesis 4 yang menyatakan "proporsi leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan".

Pembahasan Penelitian

1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan tingkat persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial yaitu dewan direksi dan dewan komisaris terhadap jumlah keseluruhan saham yang beredar. Menurut Huang et al., (2020) dan Kurnia Uthami (2018), kepemilikan saham oleh manajerial dapat meningkatkan nilai perusahaan karena manajer dapat diawasi secara langsung, dan manajemen merasa ikut andil memiliki perusahaan sehingga setiap tindakan yang dilakukan akan lebih berhati-hati, dengan demikian dapat mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa

kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fama dan Jensen (1983) dan penelitian yang dilakukan oleh Morck et al., (1988) yang menunjukkan hasil pada kepemilikan manajerial yang rendah dengan rentang 0%-5% berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Serta penelitian oleh Kamardin (2014) dimana hasil menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan ketika dalam persentase yang lebih tinggi. Tingginya kepemilikan saham oleh manajerial dapat meningkatkan pihak manajemen merasa ikut memiliki perusahaan sehingga tindakan yang dilakukan mungkin dapat menguntungkan pemegang saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan argumen Onasis (2016) dan Nuryono et al., (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan pada perusahaan keuangan yang ada di Indonesia kepemilikan saham oleh manajerial masih tergolong sangat rendah, hanya beberapa perusahaan saja yang memiliki persentase kepemilikan manajerial diatas 5%.

2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
Kepemilikan institusional merupakan persentase saham dimiliki oleh institusi atas total keseluruhan saham yang beredar. Kepemilikan ini berfungsi sebagai monitoring eksternal terhadap perusahaan serta pihak manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga dapat mengurangi kemungkinan bahwa pihak manajemen akan membuat keputusan yang kurang tepat. Berdasarkan hasil penelitian, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Navissi & Naiker (2006) dimana pada persentase kepemilikan diatas 30% akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah saham yang dimiliki oleh institusional, maka pengendalian dan pengawasan yang kurang oleh investor belum tentu dapat dilakukan terhadap pihak perusahaan.

3. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
Komite audit sebagai komite penunjang yang membantu dewan komisaris memiliki tugas dan fungsi untuk memastikan kepatuhan dan ketaatan perusahaan akan hukum, peraturan perundang-undangan, memiliki laporan keuangan yang disajikan secara layak sesuai standar akuntansi, dan memastikan pengawasan dan pengendalian yang dibuat oleh pihak internal perusahaan dijalankan dengan baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Babatunde dan Olaniran (2009) dan Nuryono et al., (2019) yang menyatakan bahwa hal ini disebabkan karena komite audit belum dapat menjalankan tugasnya dengan optimal terutama terkait dengan benturan kepentingan dan kepatuhan terhadap regulasi. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya emiten yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga melanggar prinsip transparansi dan responsibilitas. Hasil Penelitian ini bertolak belakang dengan Onasis (2016) yang menemukan hasil komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
Leverage menunjukkan besarnya modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2010). Kajola (2008) menyatakan bahwa jika perusahaan menggunakan *leverage* yang tinggi mengakibatkan nilai perusahaan menurun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, menunjukkan hasil bahwa *leverage* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian perusahaan yang memiliki *leverage* atau pinjaman yang tinggi akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan agar lebih baik lagi. Namun penggunaannya harus dilakukan secara optimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu perusahaan yang memiliki pinjaman yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki prospek

yang baik, hal ini ditunjukkan penilaian kreditor. Penilaian dari pihak kreditor ini menganggap perusahaan dapat memenuhi kewajiban tersebut dikarenakan prospek perusahaan kedepannya yang menjanjikan sehingga layak mendapat pinjaman tersebut. Hal ini terbukti nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Lisa (2018). Hasil Penelitian ini bertolak belakang dengan Demirguc-Kunt (2013) mengemukakan bahwa bank yang memiliki *leverage* tinggi memiliki risiko yang tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, penelitian ini Proporsi kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Proporsi kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Proporsi kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Proporsi komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Proporsi *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Referensi :

- Andypratama, L. W., & Ronny H. M. (2013). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada Perusahaan Keluarga : Studi Deskriptif pada Distributor Makanan. *Agora* Vol. 1, No. 1.
- Amin, A. (2016). Independensi Komite Audit, Kualitas Audit dan Kualitas Laba: Bukti Empiris Perusahaan dengan Kepemilikan Terkonsentrasi. 14.
- Chandrasegaram, R., Mohamed R.R., Suraya K.A.R., Suhaimi A., and Kamariah, N.M. (2013). Impact of Audit Committee Characteristics on Earnings Management in Malaysian Public Listed Companies. *International Journal of Finance and Accounting*, 2(2), 114-119.
- Detthamrong, U., Chancharat, N., & Vithessonthi, C. (2017). Corporate governance, capital structure and firm performance: Evidence from Thailand. *Research in International Business and Finance*, 42, 689-709. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.011>
- Drobetz, W., Ehlert, S., & Schröder, H. (2021). Institutional ownership and firm performance in the global shipping industry. *Transportation Research Part E: Logistics and Transportation Review*, 146, 102152. <https://doi.org/10.1016/j.tre.2020.102152>
- Hatane, S. E., Supangat, S., Tarigan, J., & Jie, F. (2019). Does internal corporate governance mechanism control firm risk? Evidence from Indonesia's three high-risk sectors. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 19(6), 1362-1376. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2019-0071>.
- Huang, P., Lu, Y., & Wee, M. (2020). Corporate governance analysts and firm value: Australian evidence. *Pacific-Basin Finance Journal*, 63, 101430. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101430>.
- Ikatan Komite Audit Indonesia (2022). Indonesian Institute of Audit Committee. <https://www.ikai.id/tentang-komite-audit/visi-dan-misi> (Diakses pada 6 Juni 2022)
- Institute of Compliance Professional Indonesia. (2020, Februari, 17). Tata Kelola Perusahaan Asuransi, Studi Kasus : Gagal Bayar PT Asuransi Jiwasraya. <https://icopi.or.id/tata-kelola-perusahaan-asuransi-studi-kasus-gagal-bayar-pt-asuransi-jiwasraya/> (Diakses pada 30 Mei 2021)
- Jensen, M.C., Meckling, W.H., 1976. Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 4, 305-360.

- Khameswary, Indria Kinasih. (2019). Good Corporate Governance dan Kurang Efektifnya Direktur Independen di Indonesia. *Jurnal Gema Keadilan* Volume 6 Edisi II. Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41-60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>.
- Siregar, R., & Jahja, J. (2020). The Impact of Corporate Governance Perception Index (CGPI) on Price to Book Value with Corporate Social Responsibility (CSR) as Moderating Variable (Bank Listed on Indonesia Stock Exchange in 2016-2018). *Proceedings of the 2nd International Conference of Business, Accounting and Economics, ICBAE 2020*, 5 - 6 August 2020, Purwokerto, Indonesia.
- Varghese, G., & Sasidharan, A. (2020). Impact of Ownership Structure and Board Characteristics on Firm Value: Evidence From China and India. In R. Biswas & M. Michaelides (Eds.), *Financial Issues in Emerging Economies: Special Issue Including Selected Papers from II International Conference on Economics and Finance, 2019*, Bengaluru, India (Vol. 36, pp. 217-234). Emerald Publishing Limited.
- Vira, A. N., & Wirakusuma, M. G. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1299. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i02.p17>.
- Wahyuni, F. (2018). Nilai Perusahaan, Indeks Tata Kelola Perusahaan, dan Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 151. <https://doi.org/10.24843/IIAB.2018.v13.i02.p08>.
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>.